

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan penting dalam menilai kinerja perusahaan serta menentukan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Laporan keuangan dapat dikatakan *relevan* apabila disampaikan secara tepat waktu Arizky & Purwanto (2018). Akan tetapi informasi dikategorikan *relevan* apabila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*). Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan, dan merupakan ikhtisar transaksi keuangan yang disiapkan untuk tujuan memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan. Pihak yang berkepentingan untuk pengembangan perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, kondisi keuangan perusahaan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, Perhitungan Laba Rugi dan laporan keuangan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pemeriksaan laporan

keuangan oleh auditor eksternal untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Semakin panjang waktu penyelesaian audit dapat menimbulkan dampak negatif dikarenakan penyampaian laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, hal ini juga dapat memunculkan asumsi bahwa laporan tidak merepresentasikan nilai informasinya dan memberikan dampak bagi stakeholder kesulitan dalam mengambil keputusan (Michael & Rohman, 2017).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan penting untuk pengungkapan informasi, baik yang bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menjadi salah satu perwujudan sifat profesionalisme dari auditor. Maka dari itu setiap perusahaan *go public* yang terdaftar dalam bursa efek diharuskan untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu (Ningsih & Widhiyani, 2015). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam rangka mencapai ketepatwaktuan dalam penyajian laporan keuangan auditor independen pada masa sekarang ini menghadapi beberapa masalah yang dapat menyebabkan lamanya proses penyelesaian audit (audit delay).

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk

memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Informasi yang *relevan* akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang di ambil. Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya insiden *trading* dan isu - isu lain di bursa saham.

Terkait faktor yang pertama yakni kepemilikan manajerial Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Kristiantini & Sujana (2017), konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham atau prinsipal dapat dikurangi dengan salah satu cara yakni dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan manajerial maka pihak manajemen diharapkan bekerja lebih keras lagi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya guna memperoleh profit dan kinerja yang diinginkan. Dalam beberapa hasil penelitian dikemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat atau menunda penyerahan laporan keuangannya adalah karena berita buruk yang dialami oleh perusahaan, namun apabila perusahaan mengalami berita baik (good news) perusahaan justeru menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat.

Faktor selanjutnya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, yakni kepemilikan publik juga merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh. kepemilikan publik, yaitu saham yang ditawarkan kepadamasyarakat melalui bursa efek Indonesia untuk memperoleh dana di luarinvestor. Kepemilikan publik memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (masyarakat) biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Pemilik perusahaan dari luar tentu ingin mengetahui tingkat pengembalian investasi mereka.

Faktor ke tiga yakni Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Purwantoro & Machmuddah (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang besar mempunyai kompleksitas transaksi yang besar pula sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penugasan

auditnya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kemudian faktor keempat yakni Umur perusahaan merupakan usia perusahaan berdiri, yang mana semakin lama perusahaan berdiri maka besar kemungkinan perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, salah satunya yang berhubungan dengan auditor internal. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik juga memiliki auditor internal yang baik pula, sehingga keterlambatan dalam penyelesaian audit internal tidak terjadi. Beberapa penelitian hadir dan menjelaskan sejauh mana umur perusahaan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Wahyuningsih (2016) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Faktor yang kelima yakni Profitabilitas adalah salah satu ukuran atau indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Jika pengumuman laba berisi berita baik (*good news*) maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Dalam jurnal Valentina & Gayatri (2018) Hasil penelitian Kholisah (2013) dan Marthani (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pemilihan variabel pada penelitian ini dengan melakukan literature review dari beberapa penelitian yang menguji audit delay di sektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang menunjukkan hasil positif signifikan diambil untuk diuji ulang pada penelitian ini, melalui metode ini ditemukan kelima variabel yang kemudian menjadi variabel independen sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum ditemukan kelima variabel ini diujikan dalam satu penelitian di sektor perbankan, hal ini menjadi salah satu motivasi peneliti melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang, Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit (*audit delay*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Audit Delay?
2. Bagaimana Kepemilikan Publik mempengaruhi Audit Delay?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan mempengaruhi audit delay?
4. Bagaimana Umur Perusahaan mempengaruhi Audit Delay?
5. Bagaimana Profitabilitas mempengaruhi Audit Delay?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Audit Delay?
2. Menguji Kepemilikan Publik mempengaruhi Audit Delay?
3. Menguji Ukuran Perusahaan mempengaruhi Audit Delay?
4. Menguji Umur Perusahaan mempengaruhi Audit Delay?
5. Menguji Profitabilitas mempengaruhi Audit Delay?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka dari penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait Penyelesaian Audit (Audit Delay).
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Penyelesaian Audit (Audit Delay).

#### **1.4.2 Manfaat Manajerial**

Dapat bermanfaat dalam memahami pentingnya laporan keuangan yang *relevan* sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga perlu memahami faktor-faktor penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dapat mempengaruhi peningkatan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

#### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menambah literatur terkait adanya ketepatan waktu penyelesaian auditan. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas terhadap audit delay.

#### **2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)**

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan tentang standar pelaporan terhadap penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.